BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal berperan penting dan dominan dalam kehidupan, sehingga manusia tidak pernah lepas dari aktivitas komunikasi interpersonal sampai kapan pun selama manusia itu masih mempunyai emosi. Sebagaimana kenyataannya komunikasi interpersonal membuat manusia lebih akrab dengan sesamannya.[1]

Komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua dan anak tak pernah terlepas dari bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anaknya agar selamat dunia dan akhirat. Sebagai mana yang dijelaskan Allah dalam Al-Quran, Allah berfirman dalam QS. *At Tahrim* 66:[6].

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا
مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar keras, dan tidak durhaka terhadap Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[2]

Menurut Harley dikutip Alo Liliweri dalam komunikasi antar pribadi, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara

[1]Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 81

[2]Arham Bin Ahmad Yasin, *Mushaf Ash-Shahib*, (Depok: Hilal Media), h.560

personal, antara beberapa jumlah kecil orang yang mempunyai hubungan yang sangat dekat *(more than acquaintances)*.[3] Kekuatan dari hubungan menentukan iklim interaksi yang terjadi, karena itu komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang.[4]

Menurut Suranto AW komunikasi interpersonal merupakan sebuah siklus dari perkenalan menuju kebersamaan, menuju perpisahan kembali, rujuk, menuju kebersamaan lagi dan seterusnya. Pada setiap tahap dalam hubungan interpersonal, komunikasi memainkan peran yang berbeda. Pada tahap perkenalan komunikasi berperan sebagai pembuka pintu (inisiator) yaitu sarana yang menegaskan inisiatif untuk mengenal satu sama lain. pada tahap kebersamaan peran komunikasi adalah sebagai pemelihara (katalisator), supaya tahap hubungan interpersonal harmonis. Selanjutnya pada tahap hubungan interpersonal terancam putus maka komunikasi berperan sebagai perantara agar antagonisme dapat diperkecil dan kembali lagi dalam suasana integrasi atau kebersamaan yang harmonis.[5]

Menurut Alo Liliweri ada tiga pendekatan dalam komunikasi untuk mencapai perubahan yakni: pendekatan informatif (pemberian informasi), pendekatan persuasif (mengajak) dan pendekatan instruktif (memberikan perintah).[6]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[3]Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 27

[4]Onong Uchana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h.8

[5]Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*,(Yogakarta: Graha Ilmu, 2011) h. 41

[6]Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana , 2011), h. 273

Menurut H A W Widjaja Pendekatan informatif merupakan pendekatan komunikasi yang dilakukan dengan cara memberikan keterangan (fakta-fakta), kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri.[7]

Penjelasan lebih kompleks dikemukakan Alo Liliweri bahwa Pendekatan informatif ini merupakan teknik pendekatan yang paling sederhana, yaitu cukup memberi penerangan yang sejelas-jelasnya tantang maksud pesan yang disampaikan kepada khalayak Penerangan yang dimaksud adalah menyampaikan sesuatu apa adanya, apa yang sesungguhnya berdasarkan data fakta dan opini yang benar. Jadi kahalayak bebas merespon pesan yang disampaikan. [8]

Pendekatan persuasif menurut H A W Widjaja merupakan suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan komunikator dengan cara membujuk tanpa memaksanya dan tanpa kekerasan.[9] Upaya mengubah pandangan, sikap dan perilaku dengan yang dilakukan melalui pendekatan persuasi merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi di masyarakat. Pendekatan komunikasi persuasi telah menjadi salah satu alternatif yang banyak digunakan dalam komunikasi interpersonal.[10]

Selanjutnya menurut H A W Widjaja pendekatan instruktif merupakan penyampaian pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-

---

[7]H A W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 14

[8]Alo Liliweri, *loc.cit*., h. 273

[9]H A W Widjaja, *op.cit*., h. 15

[10]Suranto AW, *op.cit*., h. 116

UIN IMAM BONJOL PADANG

sanksi apabila tidak dilaksanakan. Bentuk yang terkenal dalam penyampaian model ini adalah pemberian penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan. instruktif dapat berbentuk perintah, instruksi dan sebagainya.[11]

Pendekatan-pendekatan komunikasi interpersonal di atas digunakan sebagai metode dalam proses penyampaian pesan dalam pembinaan akhlak. Komunikasi interpersonal orang tua berperan sangat penting dalam proses pembinaan akhlak anak remaja. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa orang tua harus mendidik anaknya sehingga jangan sampai anak menjadi generasi yang lemah iman dan buruk akhlaknya, berkaitan dengan hal ini Allah berfirman dalam Qs. an-Nisa' [4]: 9.

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.[12]

Islam merupakan agama yang sempurna yang mengatur setiap bagian kehidupan manusia, tak terkecuali di dalamnya akhlak. Bahkan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam, sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia. Hal ini dapat

[11]*Ibid.*,
[12]Arham Bin Ahmad Yasin, *Mushaf Ash-Shahib*, (Depok: Hilal Media), h.78

dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang pertama adalah menyempurnakan akhlak dalam salah satu hadis beliau menegaskan:

عن أبي هر يرة رضي الله عنه : قال رسول الله صلى الله عليه وسل : إِ نَّمَاَ بُعِثْتُ لِأُ تَعِّمَ مَكَارِمَ اْلأَ خْلَاقِ. (رواه أ حمد وا لحا كيم والبيهقي)

Dari Abi Hurairah RA, Rasulullah bersabda "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti".
(HR. Ahmad dan al-Bukhari).[13]

Menurut Imam al-Ghazali dikutip Abuddin Nata menjelaskan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[14] Dari definis tersebut terlihat bahwa akhlak merupakan dorongan kejiwaan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika yang dilakukan baik menurut syariat dan akal. Maka orang tersebut disebut berprilaku akhlak baik, begitu pun sebaliknya.[15]

Berdasarkan definisi akhlak maka dapat dipahami akhlak tidak memiliki pembatasan ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktifitas manusia, dalam presfektif Islam akhlak itu komprehensif (*kaffah*) dan holistik di mana dan kapan saja mesti berakhlak. Oleh karena itu akhlak merupakan sifat-sifat dan tingkah laku manusia dan akhlak tidak pernah terpisah dari tingkah laku manusia. [16]

Menurut Yusuf al-Qardhawi ada beberapa ruang lingkup akhlak yaitu: dimulai dari akhlak kepada diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap

---

[13]Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 295
[14]Abuddin Natta, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 3
[15]Nasharuddin, *loc.cit.*, h.207
[16]*Ibid*., h. 213

UIN IMAM BONJOL PADANG

masyarakat, terhadap alam semesta dan terhadap Allah. Sementara jika merujuk kepada sumber akhlak yaitu wahyu maka ditemukan berbagai macam akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada diri sendiri, akhlak antar sesama manusia, makhluk dan lingkungan sekitarnya yang membawa misi *rahmatan lil al-amin.*[17]

Akhlak kepada Allah meliputi semua yang diperintahkan dan semua larangan mesti dihindarkan, hal ini berlaku secara komprehensif.[18] Di antara bentuk-bentuk akhlak kepada Allah seperti: mensucikan Allah dan memujinya, bertawakal (berserah diri) kepada Allah, berbaik sangka kepada Allah, beribadah hanya kepada Allah, berdoa/meminta hanya kepada Allah, dan *zikrullah* (mengingat Allah) dalam setiap keadaan.[19]

Sementara akhlak kepada Rasulullah pada intinya adalah sejauh mana manusia mau mengikuti tuntunan beliau sebagai mana yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah. Di antara bentuk-bentuk Akhlak kepada Rasulullah yaitu: membenarkan apa yang disampaikan dan dikabarkannya, mengikuti syariatnya, mencintai Rasul dan mengikuti jejak langkahnya, memperbanyak shalawat kepada Rasulullah dan mewarisi risalahnya.[20]

Akhlak kepada sesama manusia mencakup akhlak kepada diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Akhlak kepada diri sendiri meliputi: menjaga diri, menjaga makan dan minuman dari hal-hal yang diharamkan dan merusak, menjaga kehormatan diri, mengembangkan sikap berani dalam

---

[17]*Ibid*., h. 214

[18]*Ibid*.,

[19]Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 67-70

[20]*Ibid*., h.71

UIN IMAM BONJOL PADANG

kebenaran serta bijaksana, memberikan hak jasmani (makan, minum, tidur), memelihara keseharan akal dan kalbu.[21]

Adapun bentuk aktualisasi akhlak kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari meliputi: tidak mengucapkan kata "ah" atau melawan orang tua, tidak boleh membentak atau memarahi orang tua, mengucapkan kata yang memulikan dan menghormati orang tua, merendahkan diri dihadapan orang tua. Jika orang tua sudah meninggal dunia hendaknya seorang anak selalu mendoakan kedua orangtua, meminta ampunan Allah untuk orang tua, mengingat dan melaksanakan nasehat-nasehatnya, menjalin persahabatan dengan sahabat orang tua ketika masih hidup, menziarahi kubur orang tua.[22]

Para ulama muslim seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina, al-Ghazali dan lain-lain sepakat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha/pembianaan manusia sebagian usaha itu adalah pendidikan yang memproses perkembangan jiwa anak untuk diarahkan kepada hal-hal yang positif.[23]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam proses pembinaan akhlak yang baik menurut Prof. Dr. Abuddin Natta ada beberapa cara yang dapat di tempuh dalam proses pembinaan akhlak anak yaitu: melalui pembiasaan, melalui paksaan dan melalui keteladanan.[24]

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak dapat dilihat dari dua hal yang pertama faktor dari dalam yaitu potensi fisik intelektual

---

[21]*Ibid*., h. 73
[22]*Ibid*., h. 74
[23]Nasharuddin, *loc.cit.*, h.292
[24]Abuddin Natta, *op.cit.*, h.141

dan hati yang dibawa anak dari sejak lahir. Kedua faktor dari luar yang dalam hal ini kedua orang tua di rumah, guru disekolah dan tokoh-tokoh serta pimpinan di masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara ketiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengalaman) ajaran yang diajarkan anak terbentuk dalam diri anak dan inilah yang selanjutnya disebut dengan istilah manusia seutuhnya.[25]

Tanggung jawab orang tua terhadap anak tampil dalam bentuk bermacam-macam salah satunya memberikan pembinaan akhlak yang baik. Peran orang tua dalam Proses pembinaan dan pembentukan akhlak anak remaja sangat berpengaruh, tanpa binaan akhlak dari orang tua, akhlak anak tidak akan terarah dengan baik.[26] Pembinaan akhlak dapat dilakukan orang tua melalui komunikasi interpersonal yang baik dengan anak remaja mereka, agar tecapainya akhlak yang baik seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berkaitan dengan remaja, orang tua berperan sangat penting dalam mengawasi peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial dan sebagai insiator dan pengatur dalam kehidupan remaja untuk membantu remaja mencapai potensi seutuhnya. Salah satu peran orang tua yang penting adalah mengawasi dengan efektif serta menemukan informasi,

[25]*Ibid*., h. 146
[26]*Ibid*., h. 292

membuat kontak membantu menyusun pilihan-pilihan dan memberikan bimbingan.[27]

Hurlock membagi masa remaja menjadi dua masa, masa remaja awal (13 hingga 16 sampai 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Hurlock membagi masa remaja ke dalam dua fase karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.[28]

Pembinaan akhlak anak remaja diartikan sebagi usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk akhlaknya. Hal ini dilakukan dengan sarana pembinaan yang terprogram dengan baik yang dilaksanakan dengan sunguh-sunguh dan konsisten, sehingga semua potensi yang dimiliki anak seperti fitrah, akal, hati nurani, perasaan, nafsu, kemauan dan sebagainya mendapat bimbingan, pembinaan dan pembentukan dari orang tua.[29] Demikian juga halnya dengan orang tua di Kampung Pasar Amping Parak.

Hasil pengamatan yang dilakukan tanggal 01/02/2019 di Kampung Pasar Amping Parak, terlihat kurang adanya penerapan aspek akhlak kepada Allah dan akhlak kepada orang tua dalam kehidupan anak remaja, berkaitan dengan akhlak kepada Allah seperti dengan mudahnya meninggalkan kewajiban sebagai seorang hamba, seperti: tidak melaksanakan Sholat wajib lima waktu dan Sholat Jum'at bagi remaja laki-laki, padahal mereka sudah memasuki usia *baliq*. Berkaitan dengan akhlak kepada orang tua anak remaja tidak mengutamakan sopan santun terhadap orang tua. Seperti

[27]Jhon W. Sentrock, *Remaja Jilid 2 edisi ke-11,* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.13
[28]*Ibid*.,
[29] Nasharuddin, *op.cit*., h.294-295

UIN IMAM BONJOL PADANG

dengan mudah membantah apa yang disampaikan orang tua, nada suara di atas nada suara orang tua bahkan ada yang tidak segan-segan membentak orang tuanya. Anak-anak remaja ini hanya mengiyakan apa yang dikatakan orang tua saat didekat orang tua, namun saat tidak dalam pengawasan orang tua mereka melanggar apa-apa yang telah di sampaikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan wawancara awal yang di lakukan pada hari selasa 23/03/2019 dengan ibu "IC" dan suami (bapak "Z") memiliki tiga orang anak, dua di antaranya telah remaja. Ibu "C" sehari-hari berdagang sementara suami ibu "C" bekerja sebagai petani. Dalam kesibukan mencari nafkah ibu "C" dan suami berusaha untuk tetap melakukan pembinaan akhlak terhadap anak remaja. Berkaitan akhlak kepada Allah ibu "C" dan suami melakukan pendekatan infomatif dengan cara menyampaikan kepada anak remaja bahwa kewajiban seorang hamba kepada Allah harus di tunaikan seperti sholat, puasa dan mempelajari al-Qur'an. Setelah di berikan informasi anak juga diajak/dipersuasi selanjutnya diberikan perintah/intruktif. Berkaitan dengan akhlak kepada orang tua ibu "C" dan suami melakukan pendekatan informatif kepada anak agar selalu mendengarkan nasehat orang tua, mengajak anak untuk melakukan nasehat tersebut serta memberikan perintah agar anak mau melakukan nasehat-nasehat tersebut, contohnya menyuruh anak sekolah serta belajar dengan baik, dan tidak membantah orang tua [30]

[30]Bapak Z dan Ibu R, Jorong Pasar Amping Parak, *Wawancara Langsung*, 23/04/2019

UIN IMAM BONJOL PADANG

Begitu juga dengan kelauarga ibu “C” dan suami, Sehari-hari bapak “N” bekerja sebagi petani sementara ibu “A” jika ada kesempatan beliau ikut membantu bapak “N”. Berkaitan dengan pendekatan komunikasi dalam proses pembinaan akhlak remaja beliau menempuh ketiga tahapan pendekatan komunikasi tersebut. Contohnya berkaitan dengan akhlak kepada Allah beliau menyampaikan kepada anak remaja bahwa kewajiban seorang hamba kepada Allah adalah melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya seperti melaksanakan sholat, puasa di bulan ramadhan dan mempelajari al-Qur’an. Sedangkan berkaitan dengan akhlak kepada orang tua ibu “N” dan suaminya berusaha menempuh ketiga tahapan pendekatan komunikasi tersebut, seperti mengarahkan anak remaja untuk bersekolah dan tidak membantah orang tua.[31]

Orang tua sudah melakukan pembinaan akhlak dengan berbagai pendekatan komunikasi, namun hal ini tidak diimplementasikan anak-anak remaja ini dalam kehidupan kesehariannya. Padahal Padahal dua hal pokok dalam proses pembinaan akhlak telah ditempuh yaitu melalui bimbingan orang tua dan pendidikan.[32]

Beradasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara khusus mengenai “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Kampung Pasar Amping Parak, Kanagarian Amping Parak, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan”

[31]Bapak N dan Ibu A, Jorong Pasar Amping Parak, *Wawancara Langsung*, 23/04/2019
[32]Abuddin Natta, *loc.cit.*, h.146

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua tdalam pembinaan akhlak anak ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitan ini lebih singkat, terarah dan tidak melebar kedalam hal-hal yang tidak perlu maka peneliti merasa perlu untuk membatasi masalah penelitian. Pembatasan masalah mutlak dilakukan untuk menghindari penelitian dari topik pemasalahan. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui pendekatan informatif
2. Komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui pendekatan persuasif
3. Komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui pendekatan instruktif

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui pendekatan informatif
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui pendekatan persuasif
3. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak anak melalui pendekatan instruktif

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bermanfaat bagi orang tua untuk memperbaiki komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja
2. Dapat dijadikan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
3. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

F. Penjelasan Judul

Komunikasi interpersonal : Komunikasi antar orang-orang atau lebih secara tatap muka, yang mengirimkan setiap pesertanya menagkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.[33]

Orang tua : Ayah dan ibu dari anak, baik melaui hubungan biologis maupun sosial.[34]

Pembinaan akhlak : Usaha sungguh-sungguh untuk membentuk akhlak dengan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[33]Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 81

[34]Dona Isra Silaban, E-Journal Universitas Sam Ratulangi, Acta Diurna Volume IV No.3 Tahun 2015, *Komunikasi Antar-pribadi Orang Tua Dalam Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga di Lingkungan III Kelurahan Bahu,* h.4, diakses pada 03/08/2019, e-journal.unsart.ac.id.

menggunakan sarana pembinaan dan pendidikan yang terprogram dengan baik dan konsisten.[35]

Remaja : Periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakub perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.[36]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang penulis maksud adalah komunikasi interpersonal tatap muka yang dilakukan orang tua dalam proses membina akhlak anak remaja.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul serta sistematika penulisan

BAB II : Dalam bab dua ini terdiri dari landasan teoritik, bab ini terdiri dari beberapa sub bab: sub bab pertama terdapat pembahsan tentang komunikasi interpersonal, sub bab kedua pendekatan dalam komunikasi interpersonal dan sub bab ketiga berisi tentang akhlak dan poin-poinnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[35]Nasharuddin.,*loc.cit.*, h.294
[36]Jhon W Santroc, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.23.

BAB III : Dalam bab ini Terdiri dari metedologi penelitian, meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik pengolahan data.

UIN IMAM BONJOL
PADANG